

**Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Mahasiswa
pada Mata Kuliah Teori Sastra**

Radhiah¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi mahasiswa pada mata kuliah Teori Sastra. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi dan angket. Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester II tahun pelajaran 2016/2017. Subjek data tersebut diambil dari kelas A1 yang berjumlah 29 orang. Penganalisisan lembar observasi dan data angket dilakukan dengan mempersentasekan jumlah terbanyak dari pilihan. Penganalisisan lembar observasi dan data angket dilakukan dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang berupa *reward* dan *punishment* pada mata kuliah Teori Sastra dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran. Motivasi mahasiswa menjadi lebih meningkat sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan hasil pembelajaran pun tentunya meningkat juga. Jadi, pemberian penguatan yang berupa *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

Kata Kunci: *Penguatan, Motivasi, Teori Sastra*

¹ Radhiah, Universitas Malikussaleh. Jalan Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Aceh, Indonesia, Telp.: +62.645.41373, E-mail: radh_one@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam peroses pembelajaran sering dijumpai permasalahan yang erat kaitanya dengan prestasi mahasiswa. Hal tersebut sering sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri mahasiswa maupun faktor dari luar diri mahasiswa. Faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti minat, bakat, motivasi, dan kecerdasan. Faktor dari luar seperti lingkungan, metode pembelajaran, serta dosen juga memiliki andil yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Seperti disebutkan pada paragraf sebelumnya, dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Makanya, dosen dituntut harus memiliki berbagai kreativitas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat. Dosen tidak boleh hanya berpatok pada satu model/strategi saja yang model/strategi tersebut tidak sesuai dengan iklim pembelajaran. Dosen harus mencari alternatif lainnya agar iklim pembelajaran menjadi berbeda. Hal ini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39:2 berbunyi

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam undang-undang tersebut tertulis bahwa merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menjadi salah satu tugas pendidik. Merencanakan berarti memikirkan suatu hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan melaksanakan berarti merealisasikan pemikiran yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua proses ini bertujuan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga mahasiswa menjadi termotivasi. Ketika motivasi mahasiswa meningkat, hasil pembelajaran juga akan meningkat. Jadi, tujuan dalam pembelajaran adalah memotivasi mahasiswa agar mahasiswa menjadi lebih semangat, berminat, tekun, ulet, dan terampil. Hal itu sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32, tentang Standar Nasional, Pasal 19:1 berbunyi sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan peraturan tersebut, tugas pengajar (dosen) salah satunya adalah sebagai motivator. Dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran. Dosen harus merencanakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis akan penerapkan pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dalam hal ini

berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dalam pembelajaran Teori Sastra untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Penulis mencoba menerapkan pada matakuliah Teori Sastra karena matakuliah ini umumnya bersifat teori. Mahasiswa biasanya sering bosan sehingga semangat mahasiswa menjadi hilang. Oleh sebab itu, penulis akan mencoba meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Teori Sastra dengan menerapkan pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Djamarah (2005:118) mengatakan bahwa “Pengubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan penguatan”.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan, yaitu respon positif dan negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku

yang sudah baik frekuensinya akan berulang dan bertambah, sedangkan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya berkurang atau hilang.

2. Tujuan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan memiliki beberapa tujuan. Hal ini sesuai dengan Suwarna (2006:77) yang menyatakan bahwa memberi penguatan bertujuan untuk

- 1) meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran;
- 2) meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 3) memudahkan siswa untuk belajar; dan
- 4) mengeliminasi tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa.

3. Pemberian Penguatan pada Pembelajaran

Pemberian penguatan dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk perhatian guru terhadap siswa. Seorang guru harus mengetahui jenis-jenis penguatan yang akan diberikan kepada siswa agar di dalam proses belajar mengajar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang nantinya diperoleh siswa.

Sardiman (2011:92-5) mengemukakan beberapa bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

- 1) Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil kegiatan belajar siswa.
- 2) Hadiah, merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk suatu pekerjaan.

- 3) Pujian, merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 4) Hukuman, sebagai penguatan negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dimaksudkan untuk memperlemah atau meniadakan perilaku tertentu dengan cara menggunakan kegiatan yang tidak diinginkan.

Bentuk dalam pemberian hukuman dapat menyebabkan motivasi siswa menjadi meningkat. Namun, perlu diingat, bentuk penguatan harus disesuaikan juga dengan tugas atau kerja siswa yang diberikan.

4. Pengertian Reward dan Punishment

Reward (hadiah) dalam KBBI adalah pemberian, ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan; pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghargaan, atau penghormatan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan; cendera mata. Shoimin (2014:157) menyatakan bahwa “Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target”. “Hadiah (reward) merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa” (Hamalik, 2013: 166). “Hadiah (reward)

adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran” (Slameto, 2010: 176).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa reward (ganjaran/hadiah) merupakan suatu bentuk, cara, atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuantujuan pengajaran. Bentuk-bentuk dari hadiah ini bisa berupa pemberian, ganjaran, bentuk kenang-kenangan, penghargaan, cendera mata, atau imbalan.

“Punishment (hukuman) adalah salah satu bentuk penguatan negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman” (Sardiman, 2011:94). Ahmadi (2013:221) berpendapat bahwa “Hukuman (punishment) adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana”.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai punishment (hukuman) yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa punishment (hukuman) dalam bidang pendidikan adalah salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan

sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian punishment (hukuman) secara tepat dan bijaksana.

5. Bentuk-bentuk Reward dan Punishment

Bentuk-bentuk reward (hadiah) yang biasanya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa kategori dan bentuk. Kategori-kategori tersebut antara lain:

- a) Kategori materi seperti mainan, permen, main koresel, dan lain sebagainya yang berbentuk materi.
- b) Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya yang berbentuk tanda.
- c) Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- d) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.

Bentuk-bentuk punishment (hukuman) yang biasanya diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat terbagi menjadi beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk dari punishment antara lain:

- 1 Pemberian stimulus derita, misalnya bentakan, cemoohan, atau ancaman.
- 2 Pembatalan perlakuan positif, misalnya mengambil kembali suatu mainan atau mencegah anak untuk bermain-main bersama teman-temannya.
- 3 Hukuman presentasi adalah penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsangan yang tidak disukai, seperti siswa disuruh menulis “saya

tidak akan mengganggu kelas” 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan.

- 4 Hukuman penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu siswa dihukum dengan tidak boleh istirahat, berdiri di depan kelas, atau dihilangkan hak-haknya.
- 5 Time out adalah menghukum siswa yang tingkah lakunya melanggar tata tertib kelas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar siswa lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal.

6. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Hamalik (2013:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar.

Makna dari motivasi belajar sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunnya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar. Dengan demikian

motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai bentuk pengalaman akibat interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

(1) Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah berkaitan pada kegiatan awal pembelajaran.

(2) Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

(3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah terletak pada penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Apabila proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar.

(4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan,

kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi siswa untuk belajar.

(5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

(6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian akan mengakibatkan peningkatan pada proses belajar siswa.

8. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a) Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

b) Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik

yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d) Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

e) Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

f) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah orang yang menjadi sumber pemerolehan data. Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II

tahun pelajaran 2016/2017. Sumber data tersebut diambil dari kelas A1 yang berjumlah 29 orang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Angket ditujukan kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Angket diberikan kepada mahasiswa setelah proses pembelajaran. Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang proses pembelajaran.

Lembar observasi adalah lembar pengamatan kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dua kali, yaitu pada pertemuan pertama ketika pertama sekali diterapkan *reward* dan *punishment*, lalu diamati lagi pada beberapa pertemuan setelahnya. Dari lembar observasi ini nantinya akan terlihat perkembangan motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Angket nantinya akan dibagi per mahasiswa, sedangkan lembar observasi hanya diisi oleh pengajar (dosen). Dosen akan melihat perkembangan mahasiswa selama proses pembelajaran. Jawaban dari angket dan hasil lembar observasi tersebut akan menjadi data untuk dianalisis lagi.

4. Teknik Penganalisisan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Penganalisisan lembar observasi dan data angket dilakukan dengan mempersentasekan jumlah terbanyak dari pilihan. Persentase dilakukan dengan rumus *persentase* = $\frac{\text{jumlah mahasiswa yang memilih}}{\text{jumlah keseluruhan mahasiswa}} \times 100\%$.

Kemudian, persentase tersebut akan diidentifikasi ke dalam kategori yang ditetapkan sesuai dengan kriteria Depdiknas (2005:38), yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai 86 sampai dengan 100 dinyatakan sangat baik (A).
- b. Nilai 76 sampai dengan 85 dinyatakan baik (B).
- c. Nilai 66 sampai dengan 75 dinyatakan cukup (C).
- d. Nilai 56 sampai dengan 65 dinyatakan kurang baik (D).
- e. Nilai 55 ke bawah dinyatakan jelek (E).

HASIL PENELITIAN

Pemberian penguatan dengan cara *reward* dan *punishment* menunjukkan hasil motivasi yang meningkat. Para mahasiswa terlihat lebih memiliki semangat dalam menjalani proses pembelajaran Teori Sastra. Awalnya mereka terlihat kurang menaruh perhatian terhadap matakuliah ini, tetapi setelah diterapkan teknik *reward* dan *punishment* terlihat lebih sengat/ termotivasi.

Perkembangan motivasi mahasiswa dapat terlihat dari lembar observasi dan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa. Dari hasil observasi terlihat perubahan perilaku mahasiswa dari observasi pertama ke observasi yang kedua. Pada observasi pertama, proses pembelajaran tidak menggunakan *reward* dan *punishment*, hanya proses

pembelajaran seperti biasanya, sedangkan pada observasi kedua telah menggunakan *reward* dan *punishment*. Perubahan-perubahan itu seperti perubahan keseriusan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang awalnya hanya terlihat beberapa mahasiswa saja yang fokus meningkat menjadi 25 mahasiswa pada observasi kedua. Begitu juga dengan keaktifan dan ketaivitas mereka juga meningkat. Proses tanya jawab pun menjadi lebih hidup karena yang bertanya dan menjawab akan mendapat *reward*. Tidak ada lagi mahasiswa yang keluar masuk kelas karena jika keluar kelas akan mendapat *punishment*. Lalu, si mahasiswa pun tidak lagi terlihat sibuk dengan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Jika ditemukan mahasiswa yang terlihat sibuk dengan kegiatan lainnya langsung diberi *punishment*.

Hasil jawaban angket pun hampir sama dengan hasil observasi. Si mahasiswa terlihat antusias dengan pembelajaran dengan menggunakan pemberian penguatan, yaitu *reward* dan *punishment*. Mahasiswa yang awalnya kurang suka terhadap matakuliah Teori Sastra menjadi lebih suka. Mahasiswa juga umumnya memahami bagaimana proses pembelajaran dengan pemberian penguatan (*reward* dan *punishment*) ini sehingga pembelajaran juga menjadi lebih terarah. Karena penggunaan *reward* dan *punishment* ini mahasiswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran karena mereka takut mendapat *punishment* (hukuman) jika secara tiba-tiba dilemparkan sebuah pertanyaan kepadanya, lalu ia tidak dapat menjawabnya. Namun, jika mereka fokus dan mampu menjawab atau

menbuat sbuah simpulan dari materi pembelajaran, mereka akan mendapat *reward* (hadiah). Makanya, mereka berlomba-lomba mendapat *reward* dan menghindari mendapat *punishment*. Walaupun demikian, apakah *reward* ataupun *punishment* tetap membuat mereka lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan

yang berupa *reward* dan *punishment* baik digunakan dalam memotivasi mahasiswa. Hal ini terlihat dari umumnya persentase observasi berada pada kisaran 76-100, sedangkan persentase angket yang menyatakan perilaku positif juga tinggi. Untuk lebih jelas hasil perkembangan motivasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel hasil observasi dan angket berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Mahasiswa

No	Kegiatan Siswa	Observasi I		Observasi II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	serius dan fokus pada pembelajaran	15 (52%)	14 (48%)	25 (86%)	4 (14%)
2.	kreatif dan aktif pada pembelajaran	10 (34%)	19 (66%)	23 (79%)	6 (21%)
3.	Tanya jawab selama pembelajaran	3 (10%)	26 (90%)	22 (76%)	7 (24%)
4.	keluar masuk pada saat pembelajaran	5 (17%)	24 (83%)	0	29 (100%)
5.	sibuk sendiri tanpa ada hubungan dengan pembelajaran	10 (34%)	19 (66%)	1 (3%)	28 (97%)

Tabel 2. Hasil Angket Mahasiswa

No.	Pernyataan	Ya	Kurang	Tidak
1.	Saya suka pembelajaran Teori Sastra sebelum menggunakan teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	15 (52%)	10 (34%)	4 (14%)
2.	Saya suka pembelajaran Teori Sastra ketika menggunakan teknik <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	24 (83%)	5 (17%)	0
3.	Saya memahami konsep <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	18 (62%)	9 (31%)	2 (7%)
4.	Saya menjadi lebih fokus dan konsentrasi	22 (76%)	4 (14%)	3 (10%)
5.	Saya menjadi lebih bersemangat	25 (86%)	3 (10%)	1 (3%)
6.	Saya tidak suka mendapat <i>punishment</i>	29 (100%)	0	0
7.	Saya suka mendapat <i>reward</i>	29 (100%)	0	0
8.	Apakah Anda pernah mendapat <i>reward</i>	26 (90%)	0	3 (10%)
9.	Apakah Anda pernah mendapat <i>punishment</i>	10 (34%)	0	19 (66%)
10.	Jika ada (<i>reward</i> dan <i>punishment</i>), apakah membuat Anda lebih semangat	26 (90%)	3 (10%)	0

PENUTUP

1. Simpulan

Pemberian penguatan yang berupa *reward* dan *punishment* pada mata kuliah Teori Sastra dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam pembelajaran. Motivasi mahasiswa menjadi lebih meningkat sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan hasil pembelajaran pun tentunya meningkat juga. Jadi, pemberian penguatan yang berupa *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sangat cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

2. Saran

- 1) Disarankan kepada pengajar lainnya agar dapat mencoba menggunakan pemberian penguatan yang berupa *reward* dan *punishment* sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi pembelajaran pada mata kuliah lainnya.
- 2) Disarankan juga kepada para pengajar untuk mencoba atau mencari ide-ide lainnya untuk memotivasi mahasiswa agar proses pembelajaran menjadi lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Indra. 2011. *Keajaiban Motivaksi: Rahasia Sukses Sang Juara*. Bandung: Salamadani.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.